

## *Surveyor and dasawisma training in housing database collection in Bukit Duri Village*

Inavonna✉, Wahyu Sejati, Darmawan Pontan, Avelina Nathania Bennediktus Suhardjo Pusoko

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

✉ [inavonna@trisakti.ac.id](mailto:inavonna@trisakti.ac.id)

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.11222>

### **Abstract**

*Nestled within Tebet District, South Jakarta, Kelurahan Bukit Duri stands as a densely populated area, encompassing 108 hectares and home to 28,151 residents. This community empowerment initiative sought to empower university students as surveyors and community women (dasawisma) as survey assistants by equipping them with the necessary knowledge and skills. Through comprehensive training sessions, participants delved into the intricacies of building reliability assessment, the effective utilization of survey platforms, and communication strategies for conducting surveys. The program's impact was evident in the remarkable improvement in the empowerment and understanding of both surveyors and dasawisma. Prior to the training, their comprehension level stood at 30%, but upon completion, it surged to an impressive 90%. This program is poised to minimize errors during structural assessments, ensuring the safety and well-being of Bukit Duri's residents.*

**Keywords:** *Surveyor and dasawisma training; Building reliability; Survey*

## **Pelatihan surveyor dan dasawisma dalam pendataan basis data perumahan di Kelurahan Bukit Duri**

### **Abstrak**

Kelurahan Bukit Duri merupakan salah satu wilayah padat penduduk di daerah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Kelurahan ini memiliki luas lahan sebesar 108 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 28.151 jiwa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai surveyor dan kepada ibu dasawisma yang akan mendampingi survei. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan surveyor dan dasawisma. Beberapa materi pelatihan yang dibawakan adalah terkait penilaian keandalan bangunan, penggunaan platform survei, dan cara komunikasi saat pelaksanaan survei. Hasil yang didapatkan dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemberdayaan dan pemahaman dari surveyor dan ibu dasawisma. Sebelum adanya pelatihan ini pemahaman surveyor dan dasawisma masih 30%, akan tetapi selesai mengikuti kegiatan ini terjadi peningkatan pemberdayaan dan pemahaman menjadi 90%. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan saat pelaksanaan survei.

**Kata Kunci:** Pelatihan surveyor dan dasawisma; Keandalan bangunan; Survei

# 1. Pendahuluan

---

Kelurahan Bukit Duri merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Kelurahan Bukit Duri merupakan salah satu kelurahan yang padat penduduk sehingga terdapat banyak kondisi rumah yang layak dan tidak layak untuk dihuni. Data perumahan Kelurahan Bukit Duri belum berdasarkan “*by name, by address*”. Di mana data backlog yang merupakan data yang menunjukkan kesenjangan antar masyarakat berpenghasilan rendah belum berbasis digital (Sejati et al., 2022). Hal ini berarti perlu diadakan pendataan perumahan dengan sistem informasi geospasial. Sistem Informasi Geografis atau SIG merupakan sistem geospasial yang berperan penting dalam perencanaan pembangunan (Kurniawati et al., 2020). Tujuan dari pendataan ini adalah untuk memberikan data yang konsisten kepada proses pembangunan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta. Tujuan lain dari pendataan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pertumbuhan wilayah di daerah tersebut. Akibatnya, pelatihan surveyor dan dasawisma sangat penting untuk mengurangi kesalahan dan mempermudah proses pendataan. Mahasiswa Teknik Sipil selaku surveyor sedangkan ibu-ibu dasawisma adalah warga yang berdomisili di Kelurahan Bukit Duri yang ditunjuk oleh lurah untuk menjadi ibu dasawisma. Pemahaman tentang teknis pendataan dengan *platform* Jakartasatu dan keandalan bangunan diberikan melalui pelatihan ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa maupun dasawisma dalam proses pendataan.

# 2. Metode

---

Pelatihan surveyor dan dasawisma berlangsung pada tanggal 28 Februari 2023 di Hotel Royal Kuningan, Jakarta Selatan. Tim Dosen Universitas Trisakti, yang bertindak sebagai Personal In Charge (PIC) kelurahan, Tim Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Provinsi DKI Jakarta, Tim perwakilan Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP), Tim Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Pertanahan (DCKTRP) DKI Jakarta, Koordinator dan Kader Dasawisma, dan para mahasiswa yang akan melakukan survei di lapangan hadir dalam pelatihan ini. Kegiatan pelatihan surveyor dan dasawisma terdiri dari:

- a. Perkenalan dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) DPRKP Provinsi DKI Jakarta. Perkenalan diberikan dan penjelasan tentang DPRKP DKI Jakarta, backlog, dan pendataan basis data perumahan.
- b. Presentasi evaluasi keandalan bangunan oleh Universitas Trisakti yang mengacu pada peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/ tentang persyaratan teknis bangunan gedung dalam presentasi ini ([Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006, 2006](#)). Persyaratan tata bangunan dan lingkungan dibagi menjadi empat yaitu peruntukkan, intensitas, arsitektur gedung, dan pengendalian dampak lingkungan. Persyaratan keandalan bangunan juga dibagi menjadi empat yaitu keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah rumah tinggal layak dihuni atau tidak adalah dengan melakukan penilaian keandalan bangunan.

- c. Studi kasus tentang cara mengisi survei pendataan, di mana mahasiswa dan dasawisma diminta untuk mencoba mengisi formulir survei yang akan digunakan di lapangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trisakti bekerja sama dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta untuk menyelenggarakan pelatihan surveyor dan dasawisma (Sejati et al., 2024). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu orang mempersiapkan diri sebelum memulai proses survei di lapangan.

### 3.1. Profil Kelurahan Bukit Duri

Kelurahan Bukit Duri memiliki jumlah penduduk sebanyak 28.151 jiwa dengan luas lahan sebesar 108 Ha. Kelurahan Bukit Duri terdiri dari 12 RW dengan 149 RT, di mana terdapat 6.006 bangunan menurut data Dasawisma dan didapatkan hasil survei sejumlah 6.063 bangunan dengan total KK sebanyak 10.292 keluarga.

### 3.2. Keandalan bangunan

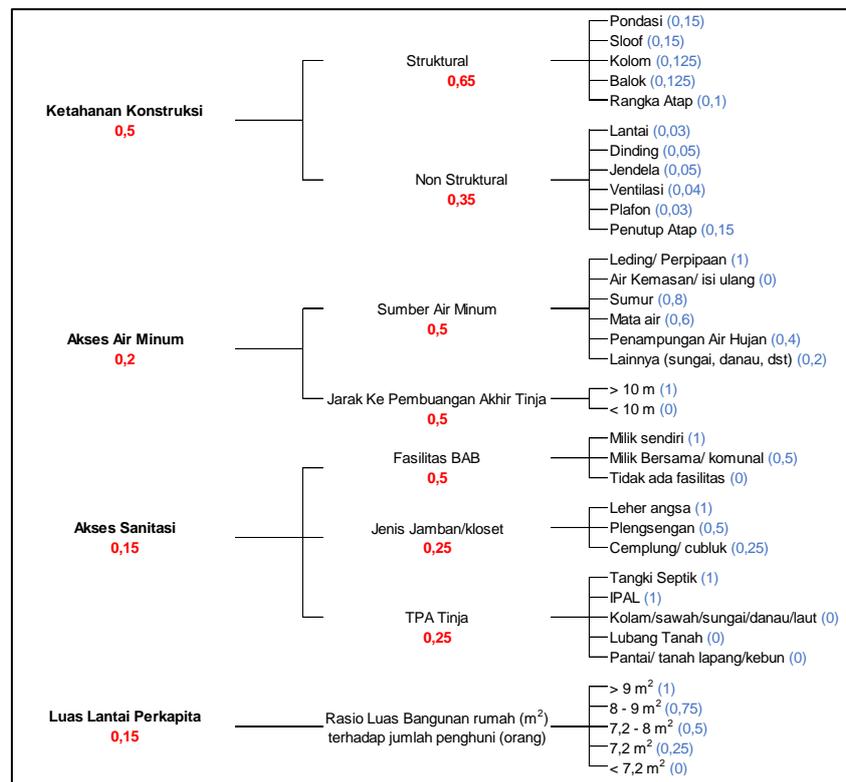
Penilaian keandalan bangunan menilai apakah sebuah rumah tinggal layak huni atau tidak (Mardhanie, 2018). Penilaian ini menilai kondisi bangunan dari segi ketahanan struktur, akses ke air minum dan sanitasi, dan luas per kapita. Penilaian kondisi rumah tinggal yang dilakukan untuk pendataan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian kondisi rumah tinggal

No	Deskripsi	Nilai
<b>Rasio luas bangunan (m<sup>2</sup>) terhadap jumlah bangunan</b>		
1	>9 m <sup>2</sup>	100
2	8 - 9 m <sup>2</sup>	75
3	7,2 - 8 m <sup>2</sup>	50
4	7,2 m <sup>2</sup>	0
5	< 7,2 m <sup>2</sup>	0
<b>Ketahanan konstruksi</b>		
1	Kondisi layak	75 - 100
2	Perlu penanganan	<75
<b>Sumber air minum</b>		
1	Air kemasan/isi ulang	0
2	Leding/perpipaan	50
3	Lainnya	10
4	Air hujan	20
5	Mata air	30
6	Sumur	40
<b>Jarak sumber air minum ke pembuangan tinja</b>		
1	< 10 m	0
2	> 10 m	50
<b>Fasilitas BAB</b>		
1	Tidak ada fasilitas	0
2	Milik Bersama/komunal	25

No	Deskripsi	Nilai
3	Milik sendiri	50
<b>Jenis jamban/kloset</b>		
1	Cemplung/cubluk (jamban/lubang)	6,25
2	Plengsengan (kloset duduk)	12,5
3	Leher angsa (kloset jongkok)	25
<b>TPA tinja</b>		
1	Kolam/sawah/Sungai/kali/danau/laut	0
2	Lubang tanah	0
3	Pantai/tanah lapang/kebun	0
4	IPAL	25
5	Tangki septic	25

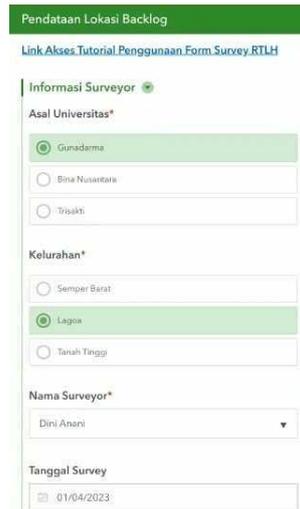
Setiap aspek memiliki bobot dan penilaian yang berbeda untuk menentukan apakah rumah tersebut layak huni atau tidak. Pembobotan dan penilaian skor RTLH dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pembobotan dan penilaian RTLH

### 3.3. Teknis survei

Proses pelaksanaan survei dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan dasawisma pendamping, mengunjungi rumah warga yang akan didata dan menggunakan ponsel untuk melakukan pendataan tentang keandalan bangunan. Identitas, penilaian keandalan bangunan, pengetahuan tentang program DPRKP, dan dokumentasi kegiatan adalah semua informasi yang akan disurvei. Ada 54 pertanyaan dan empat dokumentasi foto dalam pertanyaan. Data dikumpulkan melalui smartphone melalui portal survei yang dibuat oleh Jakartasatu dengan tampilan seperti pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Tampilan portal survei pendataan basis data perumahan

### 3.4. Pelatihan surveyor dan dasawisma

Sesi pertama adalah pelatihan tentang keandalan bangunan (Gambar 3). Untuk meningkatkan pemahaman tentang kegiatan pendataan, pelatihan ini diberikan kepada surveyor dan dasawisma. Pelatihan ini dilaksanakan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, wawancara, penggunaan formulir survei, dokumentasi, penilaian keandalan bangunan, dan program yang harus dikomunikasikan kepada masyarakat selama pendataan. Proses ini dilakukan untuk menghindari kesalahan selama proses survei dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Sesi tanya jawab dibagi 2 sesi dengan masing-masing 3 pertanyaan setiap sesi. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan.



Gambar 3. Narasumber sedang menjelaskan terkait keandalan bangunan

Sesi berikutnya, sesi pelaksanaan survei dijelaskan oleh Bapak Faza dari Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Pertanahan selaku pengelola platform survei (Gambar 4). Pada sesi dijelaskan secara detail tentang tahapan sebelum survei, saat survei dan setelah survei. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan surveyor dalam pengisian data maupun saat menilai keandalan bangunan. Kegiatan ini berlangsung dengan di ikuti secara saksama oleh surveyor mahasiswa dan ibu dasawisma. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan. Dari pihak narasumber juga bisa menjelaskan dengan materi secara menarik.



Gambar 4. Narasumber sedang menjelaskan terkait teknis pelaksanaan survei

Berdasarkan kedua pelatihan tersebut, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar saat pelatihan, sebelum adanya pelatihan ini pengetahuan tentang keandalan bangunan sebesar 30% meningkat menjadi 90%. Lebih lanjut, keterampilan terkait pelaksanaan survei juga meningkat dari 25% menjadi 88%.

## 4. Kesimpulan

---

Pelatihan surveyor dan dasawisma memberikan pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk pelaksanaan pendataan sehingga dapat berjalan dengan baik, cepat, dan akurat. Pelatihan juga memberikan pemahaman kepada dasawisma tentang bagaimana mereka dapat membantu dengan baik proses pelaksanaan survei. Mahasiswa juga dapat menggunakan kegiatan ini untuk menilai keandalan bangunan di lapangan dengan menggunakan modul pedoman keandalan bangunan yang telah dibahas dalam pelatihan ini.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trisakti, DPRKP, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti, dan perangkat Kelurahan Bukit Duri yang telah bekerja sama dengan baik untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan.

## Kontribusi penulis

---

Penyusunan artikel; INV, WS, DP; Revisi artikel: ANBSP

## Daftar Pustaka

---

Kurniawati, U. F., Nurlela, S., Firmansyah, F., Sepriadi, R. S., Handayani, K. D. M. E., Idajati, H., & Pratomoadojo, N. A. (2020). Pengolahan Data Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Kebutuhan Penyusunan Profil di Kecamatan Sukolilo. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan*, 4(3).

- Mardhanie, A. B. (2018). Penelitian Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kabupaten Bulungan Tahun 2017 (Jumlah dan Prioritas Penanganan). *Jurnal Kreatif2*, 5(2). <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v5i2.41>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006, (2006).
- Sejati, W., Fadhilah, A., Sedyono, A., & Prasetyo, R. F. (2022). Surveyor training for housing backlog data collection using location intelligence technology in Krendang Village, West Jakarta. *Community Empowerment*, 7(10), 1803–1807. <https://doi.org/10.31603/ce.8042>
- Sejati, W., Prasetyo, R. F., Kuswanda, G. F., Pusoko, A. N. B. S., Wijayanti, Y., & Wulandari, S. (2024). Surveyor and dasawisma training in housing database collection in Kampung Rawa Village. *Community Empowerment*, 9(3). <https://doi.org/10.31603/ce.11150>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---